

KARSA CIPTA BIDANG ENERGI TERBARUKAN MEMBUAT RANCANG BANGUN SOLAR WATER HEATER (SWH) JENIS PELAT DATAR DENGAN PEMROGRAMAN ARDUINO UNO

Yusuf Budiyo^{1*}, Ervie Sukma Prabawati², Faisal Ardi Nugroho³ dan Agus Ulinuha¹

¹Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Surakarta

²Teknik Kimia, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Surakarta

³Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57162

*Email: d400160097@student.ums.ac.id

Abstrak

Tenaga surya merupakan salah satu energi alternatif dengan resiko polusi yang sangat rendah. Pemanfaatan tenaga surya juga sudah merambah ke berbagai sektor dalam prakteknya. Sampai hari ini, muncul berbagai inovasi yang memanfaatkan cahaya matahari sebagai solusi berbagai masalah. Namun, semua yang berhubungan dengan pemanfaatan tenaga surya masih memakan biaya yang cukup banyak. Pada penelitian ini, titik fokus yang dituju adalah menciptakan sebuah alat yang memanfaatkan tenaga surya dengan biaya yang cukup rendah, yaitu menciptakan sebuah pelat yang dapat memanaskan air dengan cahaya matahari. Pemanas yang akan dibuat pada penelitian ini tidak menggunakan komponen elektronika yang rumit, pelat ini terbuat dari pipa tembaga yang memiliki panjang 15 meter dan diameter 0,5 inci. dalam pengoperasiannya pemanas ini menggunakan mikrokontroler berbasis Arduino UNO. Mikrokontroler ini mengaktifkan pompa air motor DC dan kran otomatis dengan motor DC sebagai penggerak. Penggunaan pemanas ini sepenuhnya mengandalkan radiasi cahaya matahari dengan sistem pasif. Pemanas ini menghasilkan suhu air yang mencapai lebih dari 45 °C. Dalam satu kali pengisian kolektor pelat datar dapat diperoleh volume 1,5 liter. Pada penyimpanan air panas terbuat dari bahan stainless steel dengan kapasitas volume 50 liter. Hasil penelitian dan pengujian ini akan menjadi salah satu solusi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari akan air panas. Mengingat harga pemanas air di pasar masih cukup tinggi dan menyebabkan polusi.

Kata kunci : pemanas air, arduino UNO , tenaga matahari, motor DC.

1. PENDAHULUAN

Cahaya matahari di terima oleh permukaan bumi dalam satu jam dapat memenuhi kebutuhan energi per tahun untuk semua manusia di seluruh dunia menurut *National Renewable Energy Laboratory*. Pada tahun 2015, energi yang didapat dari cahaya matahari, atau yang biasa disebut dengan energi surya, telah dianggap sebagai sektor energi terbarukan dengan pertumbuhan paling pesat yang mencapai angka pertumbuhan 33% seperti yang diungkapkan oleh pihak *Bloomberg*. Tenaga surya merupakan energi alternatif yang aman dikarenakan kemampuannya untuk mengganti bahan bakar fosil seperti batubara dan gas yang sering mencemari udara, air dan tanah. *World Wildlife Fund (WWF)* mengemukakan bahwa listrik yang dihasilkan oleh fosil menyebabkan polusi udara yang akan bercampur dengan air hujan, menghancurkan area hutan, dan mempengaruhi sektor pertanian, hal ini tentunya akan memakan biaya yang berlebih. (Kinhal, Vijayalaxmi.2011)

Indonesia, salah satu negara yang dilintasi garis khatulistiwa, tentunya memiliki potensi yang sangat besar dalam pemanfaatan energi yang dihasilkan oleh cahaya matahari. Hingga hari ini, Indonesia baru dapat memanfaatkan energi surya sekitar 10 MWp. Padahal, di negara tropis yang memiliki luas seperti Indonesia, dapat menghasilkan energi surya pada kisaran 112.000 GWp. Hal ini yang seharusnya menjadi salah satu fokus utama pemerintah untuk memaksimalkan peluang ini. (EPA. 2013)

Tidak hanya persoalan konversi energi, cahaya matahari pun dapat digunakan sebagai pemanas air alami. Pemanas air yang tersedia di pasar pun hingga saat ini mengalami puncak inovasi yang tetap memanfaatkan listrik sebagai energi. Walaupun panel surya masih menjadi alternatif pilihan yang ada, masih saja menyebabkan polusi tanah, karena hasil pembuangan sampah panel surya yang sudah tidak berfungsi dan menjadi limbah. Maka dari itu, perlu sebuah inovasi yang dapat meminimalisir persoalan tersebut. (Matthieu, Calaeiss (March 29, 2014).

Penelitian yang dilakukan pada karya tulis ini, ditujukan untuk membuat sebuah alat yang dapat memanaskan air tanpa menggunakan listrik. Pemanfaatan energi terbarukan dari cahaya matahari menjadi fokus utama pada alat yang telah dibuat. Rancang bangun ini lebih difokuskan pada efisiensi dan optimalisasi biaya. Dimana rancang bangun ini menggunakan sistem pasif. Disebut menggunakan sistem pasif karena rancang bangun alat ini hanya mengandalkan radiasi panas matahari sepenuhnya. Adapun pengumpul panas dari cahaya matahari adalah sebuah pipa tembaga atau kolektor penyerap panas radiasi matahari yang diletakkan diatas pelat datar, sehingga dapat mengkonsentrasikan panas pada air yang ada dalam kolektor tersebut (Shelmi, M., et al.,2008)

Mekanisme kerja alat yang dibuat oleh penulis adalah dengan cara memompa air ke area kolektor pelat datar. Pompa air yang digunakan menggunakan jenis motor DC 12V yang diatur kinerjanya oleh mikrokontroler Arduino UNO. Air yang terpompa ke area kolektor pelat datar akan memanaskan dengan memanfaatkan langsung radiasi panas dari cahaya matahari. Setelah air mencapai suhu yang diinginkan, maka secara otomatis air akan mengalir ke dalam tabung yang akan mempertahankan tingkat suhu air tersebut. (Arefin, Ashraful.2016).

Air yang masuk mengalir ke dalam tabung dari pipa distribusi atau kolektor yang bersuhu tinggi memiliki massa jenis yang lebih kecil, sehingga cenderung akan mengalir ke arah yang lebih tinggi. Sebaliknya air yang bersuhu rendah memiliki massa jenis lebih besar dan cenderung akan bergerak kebawah, sehingga terjadi konveksi secara alami. (Marbun, 2009).

2. METODE

2.1. RANCANGAN PENELITIAN

Penulis menggunakan metodologi penulisan sebagai berikut :

1. Studi literatur

Merupakan kajian penulis atas referensi-referensi yang ada baik berupa buku maupun karya ilmiah, media massa serta melalui internet yang berhubungan dengan penulisan penelitian. Data dari referensi-referensi yang ada tersebut kemudian digunakan sebagai dasar acuan dari penelitian tugas akhir yang dilakukan.

2. Pengumpulan data

Pengumpulan data berupa desain rangkaian, spesifikasi alat yang akan digunakan untuk penelitian, dan mengumpulkan komponen alat elektronika yang digunakan dalam penelitian ini dengan membeli ditempat penjualan komponen elektronika.

3. Perancangan alat

Perancangan alat meliputi perancangan desain alat didasarkan pada perhitungan-perhitungan matematis yang didapat dari acuan dasar pembuatan rangkaian, memprogram alat untuk mengaktifkan Arduino UNO serta *flowchart* kerja alat.

4. Pembuatan alat

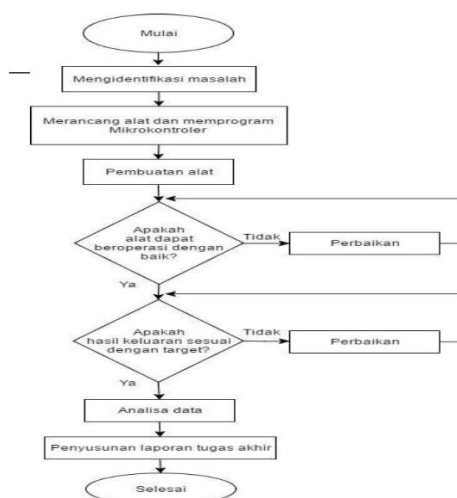
Pembuatan alat dalam penelitian ini meliputi pembuatan desain elektronika alat pada pembuatan alat ini dilakukan dengan teliti dan akurat agar alat yang dibuat dapat sesuai dengan desain dan menghasilkan keluaran sesuai dengan perencanaan.

5. Pengujian dan Analisis Data

Pengujian alat dilakukan secara berulang-ulang dengan menguji rangkaian alat yang dibuat dengan perhitungan yang teliti dan presisi agar mendapatkan hasil yang sudah sesuai dalam perencanaan.

2.2. Flowchart penelitian

Alur penelitian seperti ditunjukkan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Flowchart penelitian

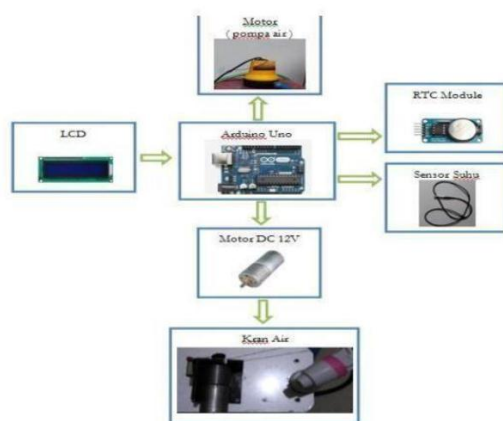
2.3. Peralatan Utama dan Pendukung

Peralatan yang digunakan untuk penelitian antara lain :

Alat	Spesifikasi	Jumlah
Pipa Tembaga	0.5 inci	15 meter
Pelat Alumunium	230cmx85cm	2 Buah
Triplek	220cmx80cm	1 Buah
Tandon Air	50 liter	2 Buah
Acrylic	2 mm	1 Buah
Power Supply	12V	1 Buah
Thermometer	200°C	1 Buah
Thermostat	DS18B20	1 Buah
LCD Monitor	0,5 watt	1 Buah
Relay	1 kanal	1 Buah
Arduino UNO	10 bit	1 Buah
Selang Air	½ inci	1 Buah
Pompa Air	12V	1 Buah
Busa Isolator	2x1,5 m	1 Buah
Motor DC	12V, Maks.	1 Buah
Kran Air	5A	2 Buah

2.4. Perancangan

Dalam rancang bangun solar water heater jenis pelat datar yang berbasis Arduino UNO ini memiliki 2 tahap perancangan antara lain yaitu perancangan software dan perancangan hardware. Pada rancang bangun ini terpasang 3 komponen utama yaitu pompa air, kran air otomatis dan kran otomatis (lihat Gambar 2). Pompa air tersebut dapat bekerja memompa air dari sumber air untuk dialirkan ke dalam area kolektor pelat datar yang dikendalikan melalui Arduino UNO (Gambar 3) dengan proses pengoperasiannya relay yang memiliki fungsi sebagai saklar terhadap pompa air. Sebelum air masuk ke dalam kolektor pelat datar air terlebih dahulu melewati kran air otomatis. Sensor suhu atau yang biasa disebut dengan thermostat yang dapat bekerja untuk mendeteksi suhu air yang ada di area kolektor pelat datar melalui Arduino UNO sebagai pengendali thermostat tersebut. Proses buka tutup relay bergantung pada pengecekan suhu yang terjadi secara berulang terus menerus. Arduino UNO menjadi sebuah unit pengendali serta mikrokontroler yang dapat menjalankan proses pengendalian dan pengolahan sistem kerja rancang bangun ini.



Gambar 3. Diagram blok sistem solar water heater pelat datar



Gambar 4. Rancang Bangun *Solar Water Heater* dengan Pemrograman Arduino UNO

Salah satu perancangan dalam membuat pemanas air tenaga surya yaitu dengan membuat kolektor surya (Gambar 5) yang dirancang sesuai dengan bahan yang terdiri dari seperti *acrylic* yang memiliki panjang 120 cm dan lebar 84 cm dan memiliki ketebalan 2 mm yang berfungsi sebagai penangkap panas cahaya matahari untuk kemudian dikonsentrasikan ke pipa tembaga. Kemudian pipa tembaga yang memiliki panjang 15 meter dengan diameter lingkaran pipa tembaga 0.5 inci yang membentuk pola seperti yang ada digambar 10. Pipa tembaga itu dialiri air dingin yang nantinya sebagai pengumpul panas dari radiasi cahaya matahari yang kemudian akan menuju kedalam area tandon air panas. Di bawah pipa tembaga tersebut terdapat bahan konduktor yang terbuat dari lempengan aluminium dan untuk meminimalisir radiasi cahaya matahari yang terlepas maka perlu adanya bahan isolator yang terbuat dari triplek 2 lapis dengan ketebalan 1 cm.



Gambar 5. Bentuk fisik kolektor pelat datar

Arduino UNO yang digunakan pada alat ini merupakan salah satu jenis mikrokontroler keluarga ATMEL (lihat Gambar 6). IC (*Integrated Circuit*) yang digunakan bertipe ATmega8 yang memiliki 10 bit data. Tujuan penggunaan Arduino UNO pada alat ini dikarenakan fleksibilitas algoritma yang dapat dibangun untuk mengaitkan *input* dan *output*nya. Tipe bahasa yang digunakan untuk memprogram Arduino UNO adalah bahasa pemrograman C.



Gambar 6. Bentuk fisik Arduino UNO

Untuk memompa air dari satu titik ke titik yang lain, dibutuhkan sebuah motor yang dapat mendorong air. Motor yang digunakan pada alat ini adalah motor DC 12V. Untuk memompa air tentunya sebuah motor membutuhkan sebuah perangkat yang terintegrasi. Dalam hal ini, penulis menggunakan sebuah pompa air jenis motor DC 12V dengan penampakan fisik seperti pada Gambar 7.



Gambar 7. Bentuk fisik pompa air jenis motor DC 12V

Untuk mendeteksi suhu air pada proses pemanasan air, menggunakan *thermostat* (Gambar 8). *Thermostat* yang penulis gunakan adalah jenis *thermostat* yang memiliki nilai keluaran analog.



Gambar 8. Bentuk fisik sensor suhu atau *thermostat* tipe DS18B20

Untuk menutup saluran air beserta udara yang akan keluar dari kolektor pelat datar, penulis menggunakan sebuah kran air yang dikaitkan dengan sebuah motor DC. Pengaitan yang dimaksud adalah menghubungkan tuas kran air dengan tuas rotor dari motor DC dengan seutas benang nilon berlapis. Benang nilon akan tergulung jika terjadi perintah untuk membuka tuas kran air, sehingga air dapat mengalir dan udara akan terbuka. Sebaliknya, jika terjadi perintah menutup tuas kran air, maka gulungan benang nilon akan dikembalikan ke kondisi normal. Hal ini mengakibatkan air tertahan, dikarenakan tertutupnya saluran udara yang masuk ke dalam pelat kolektor.

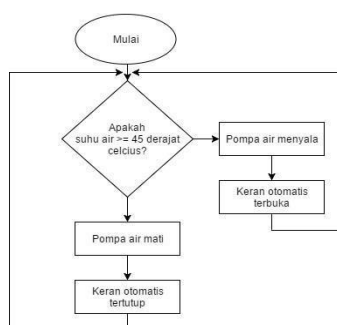
Alat untuk menampung air yang dihasilkan dari kolektor pelat datar. Oleh karena itu penulis merancang tandon air panas yang memiliki kapasitas 50 liter yang terbuat dari bahan *stainless steel*, pemilihan bahan tersebut dikarenakan *stainless steel* dapat menyimpan suhu panas air yang cukup baik dan tahan terhadap korosi. Tandon air panas ini (lihat Gambar 9) memiliki 2 lapis tandon dimana tandon yang pertama sebagai wadah penyimpanan air panas kemudian tandon yang kedua sebagai isolator agar suhu panas air yang didalam dapat diminimalisir. Diantara 2 lapisan tandon tersebut masih ada ruang celah yang diberi busa isolator untuk menahan panas air yang ada didalam tandon. Air hasil proses pengolahan dari kolektor pelat datar yang terkumpul didalam tandon air panas kemudian air tersebut siap untuk digunakan kebutuhan sehari-hari.



Gambar 9. Bentuk fisik tandon air panas

2.3.1. Perancangan Software

Rancangan *software* pada penelitian ini adalah proses membangun program pada Arduino UNO. Program yang telah dibuat dimaksudkan untuk mewujudkan relasi antara sisi input dan output pada *hardware*. Adapun algoritma dari program Arduino UNO yang telah dibuat terlihat pada *flowchart* dalam Gambar 10.



Gambar 10. flowchart system

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pengukuran Waktu Dibutuhkan untuk Mencapai Suhu Air 60 °C

Percobaan pengukuran ini dilakukan pada hari Sabtu, 2 Juni 2018 dan pada kondisi cerah berawan. Tabel 1 memperlihatkan pengukuran perbandingan waktu yang dibutuhkan untuk mencapai suhu air 60 °C.

Tabel 1. Pengukuran perbandingan waktu yang dibutuhkan untuk mencapai suhu air 60 °C

No.	Pada jam ke	Suhu Awal	Waktu lama	Suhu terdeteksi	Keterangan
1	10.53 WIB	27,9 °C	60 menit	60,9 °C	Cerah
2	12.38 WIB	27,9 °C	15 menit	50,1 °C	Cerah
3	13.08 WIB	27,9 °C	15 menit	53,9 °C	Cerah
4	13.08 WIB	27,9 °C	15 menit	52,2 °C	Berawan
5	13.08 WIB	27,9 °C	15 menit	50 °C	Berawan

Percobaan pada tabel 1 ini dapat disimpulkan bahwa saat cuaca cerah proses pemanasan air pada kolektor pelat datar lebih cepat daripada ketika cuaca berawan. Hal ini dikarenakan suhu yang didapatkan dari radiasi cahaya matahari langsung lebih tinggi daripada saat radiasi cahaya matahari terhalang oleh awan. Dan dapat disimpulkan juga bahwa ketika waktu semakin siang, maka suhu dari cahaya matahari semakin tinggi.

3.2. Pengukuran Perbandingan Waktu Dibutuhkan untuk Mencapai Suhu Air 55° C

Percobaan pengukuran ini dilakukan pada hari Selasa, 3 juni 2018 pada saat kondisi cuaca cerah. Tabel 2 memperlihatkan pengukuran perbandingan waktu yang dibutuhkan untuk mencapai suhu air 55 °C.

Tabel 2. Pengukuran perbandingan waktu yang dibutuhkan untuk mencapai suhu air 55°C

No.	Pada jam ke	Suhu Awal	Waktu lama	Suhu terdeteksi	Keterangan
1	10.00 WIB	35 °C	16 menit	55 °C	Cerah
2	10.17 WIB	36 °C	10 menit	55 °C	Cerah
3	10.28 WIB	37 °C	11 menit	56 °C	Cerah
4	12.15 WIB	39 °C	12 menit	58 °C	Cerah
5	12.27 WIB	38 °C	12 menit	58 °C	Cerah

Pada percobaan diatas dapat disimpulkan bahwa saat cuaca cerah, peneliti mengubah program mikrontroler yaitu dengan menaikkan pendeteksi sensor suhu yang semula dari 45 °C menjadi 55°C. Dengan perubahan kenaikan sensor suhu tersebut maka proses pemanasan air yang ada didalam kolektor pelat datar membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan waktu pengukuran pada tabel 1 yang hanya mengukur pada suhu air 45 °C. Untuk percobaan ini proses pemanasan air pada kolektor pelat datar dapat menghasilkan air panas yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- EPA. 2013. Solar Energy. United States Environmental Protection Agency. Washington D.C. USA. Kinhal, Vijayalaxmi. Integrated solar collector storage system based on a salt- hydrate phase change material. *Solar Energy* 1995; 55: 435–444.
- Arefin, Ashraful.(MARCH 2016) Solar Energy Optimization Using Arduino Based Maximum Power Point Tracking System., Assistant Professor. *Department of Electrical & Electronic Engineering*. Northern University Bangladesh.
- Matthieu, Calaeiss (March 29, 2014). Using Arduino to Monitor an Homemade Energy Autonomous Platform. *TEKTOS IUT de Saint-Omer Dunkerque – Dept. Génie Industriel et Maintenance – Longuenesse, FR-62698*.
- Shelmi, M., et al., 2008, Validation of CFD simulation for flat plate solar energy collector, *Renewable Energy* 33 (2008), Pp. 383–387.